

# **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT KIMIA FARMA TBK**

**Oleh : Hidayatur Rahmi**

*Hidayatur.rahmi96@gmail.com*

**Pembimbing : Mariaty Ibrahim**

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru , Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*This study aims to partially and simultaneously examine the influence of Asset Structure and Capital Structure on Profitability at PT Kimia Farma Tbk. In this study the independent variable is the Asset Structure and Capital Structure and the dependent variable is Profitability. This study uses secondary data in the form of PT Kimia Farma Tbk financial statements for the period 2011-2018. Data analysis in this study used simple linear regression, multiple linear regression, t test, f test and coefficient of determination using the SPSS 16 program. The results of the analysis show that the Asset Structure variable partially (t test) affects the Profitability, the Capital Structure variable influences the Profitability. Simultaneous test results (f test) showed the influence of the Asset Structure and Capital Structure on the Profitability of PT Kimia Farma Tbk.*

***Keywords: Asset Structure, Capital Structure, Profitability***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Globalisasi berdampak pada kegiatan ekonomi dan perdagangan diseluruh negara. Globalisasi memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi suatu negara, dampak positifnya yaitu dari aspek permodalan yang semakin mudah diperoleh dari investasi luar negeri, efek negatifnya jika pemerintah tidak mampu mengelola aliran dana asing maka akan menimbulkan krisis ekonomi karena runtuhnya nilai mata uang negara.

Dalam menghadapi globalisasi ini perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar

dapat bertahan didalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya yang dibuat untuk pedoman tahun selanjutnya. Awat (2001), mengatakan bahwa berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk

mengoptimalkan keuntungan atau laba. Tujuan ini dapat dicapai perusahaan jika melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan ini, perusahaan tidak terlepas dari berbagai kegiatan salah satunya yaitu kegiatan pengelolaan keuangan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain salah satunya profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Menurut Brigham dan Houton (2006), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba besar saja belum tentu ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode waktu tertentu (Riyanto, 2010). Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan, semakin besar rasio maka semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan akan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Untuk meningkatkan profitabilitas upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah menentukan efektifitas struktur aktiva dalam hal pembelanjaan dan efisiensi struktur modal dalam hal pendanaan. Dalam menentukan efektifitas struktur aktiva dan efisiensi struktur modal memerlukan sebuah modal/dana karena perusahaan akan cenderung lebih banyak menggunakan sumber dana dari luar atau modal eksternal.

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak pada sisi kiri neraca. Struktur aktiva adalah perbandingan atau perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2010).

Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Syamsuddin (2007) menjelaskan bahwa alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian berapa rupiah yang harus dialokasikan untuk masing-

masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus dan Wisnu (2016). Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Salah satu kebijakan manajemen mengenai manajemen keuangan adalah tentang struktur aktiva. Pemilihan komposisi aset perusahaan akan menentukan struktur aktiva perusahaan.

Struktur aktiva menggambarkan keseimbangan antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan (Syamsuddin, 2007). Adanya hubungan positif antara struktur aktiva dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset berwujud yang relatif besar, akan memiliki kecenderungan untuk memiliki kemampuan besar dalam meningkatkan volume operasi perusahaan dan profitabilitas (Delcoure, 2006).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan terpenting manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Dalam mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Menurut Irwati (2006) bahwa penggunaan masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang

tidak baik, dimana mempunyai utang yang besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010).

Struktur modal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Sawir, 2005). Pendapat lain menyatakan bahwa struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Struktur modal sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan perusahaan sehingga laba menurun, maka juga akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Industri farmasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1799/Menkes/Per/XII/2010 pasal 1 ayat 3 mengatakan bahwa industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat, dituntut untuk dapat menghasilkan obat yang harus memenuhi prasyarat khasiat, keamanan, dan mutu dalam dosis yang digunakan untuk tujuan kesehatan (Priyambodo, 2007).

Industri farmasi menjadi salah satu prioritas sektor yang perlu ditingkatkan karena Industri farmasi memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Pada tahun 2016 industri farmasi mencatat pertumbuhan sebesar 8,39%, namun pada 2017 industri farmasi melemah dengan pertumbuhan sebesar 6,85%, hal ini terjadi seiringan dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Tahun 2018 pertumbuhan industri farmasi kembali meningkat sebesar 7,36%, pertumbuhan ini didorong oleh tingginya permintaan dalam negeri dan pelaksanaan program layanan jaminan kesehatan oleh pemerintah. Hingga saat ini industri farmasi tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan industri farmasi dan obat-obatan di Indonesia telah menciptakan persaingan yang semakin ketat, perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang penting, sehingga usaha disektor kesehatan mutlak untuk diperhatikan. Dalam hal ini obat merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari masalah kesehatan. Untuk itu penyediaan obat-obatan bagi masyarakat mencakup persediaan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan penyakit yang harus diobati.

PT Kimia Farma Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam industri farmasi. PT Kimia Farma Tbk merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, perusahaan yang memiliki bidang

utama, yaitu; industri yang didukung oleh riset dan pengembangan, pemasaran, distribusi, ritel farmasi, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Produk-produk perusahaan dipasarkan diseluruh Indonesia serta di ekspor ke berbagai negara melalui jaringan distribusi perseoran.

PT Kimia Farma Tbk memiliki total aktiva dan total hutang yang tinggi serta penjualan yang dilakukan juga sangat tinggi. Namun laba yang dihasilkan PT Kimia Farma Tbk sangat rendah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mana Struktur aktiva menggambarkan keseimbangan antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

Adanya hubungan positif antara struktur aktiva dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset berwujud yang relatif besar, akan memiliki kecenderungan untuk memiliki kemampuan besar dalam meningkatkan volume operasi perusahaan dan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa PT Kimia Farma Tbk memiliki masalah dalam mengasilkan laba dan profitabilitasnya. Hal ini membuat peneliti tertarik mengambil PT Kimia Farma Tbk sebagai objek pada Penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka pada penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Struktur Aktiva dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk".

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva pada PT Kimia Farma Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal pada PT Kimia Farma Tbk.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis  
Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi.
- b. Bagi pembaca
- c. Bagi pembaca serta bagi pihak lain yang berkepentingan, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi. Khususnya bagi mahasiswa untuk sebagai pedoman pada penelitian selajutnya..
- d. Bagi perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Konsep Teori**

#### **Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitung rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2016).

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Samryn (2012) laporan keuangan menggambarkan ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan.

#### **Struktur Aktiva**

Menurut Kasmir (2008) Aktiva atau aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan, menurut Weston dan Brigham (2005) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan

total aktiva. Menurut Ichwan dan Widyawati (2015) struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa, klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya :

- a. Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun dan merupakan aktiva paling likuid dibandingkan dengan aktiva lain.
- b. Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun.
- c. Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan.

Dermawan (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Struktur aktiva atau *Fixed Asset*

*Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible assets* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan serta aktiva berwujud lainnya, kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

### **Struktur Modal**

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 1993). Menurut Martono dan Harjito (2001) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu pertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu hutang. Menurut Sartono (2011) struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Pada dasarnya struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (hutang) dan analisis modal sendiri. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua atau kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama periode, kecuali yang timbul pendapat (*revenue*) atau investasi pemilik (Badriawan, 2004). Menurut Greuning (2005) profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata.

Sedangkan menurut Weston dan Bringham profitabilitas merupakan ukuran efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan hubungannya dengan penjualan atau investasi. Pengukuran tingkata efektifitas manajemen dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitoring perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016).

### **Konsep Operasional dan Teknik Pengukuran**

#### a. Variable Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terkait. Variabel independen pada penelitian ini adalah :

##### 1. Struktur Aktiva (X<sub>1</sub>)

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Berikut rumus untuk menghitung struktur aktiva :

$$\text{struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$$

##### 2. Struktur Modal (X<sub>2</sub>)

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Berikut ratio yang digunakan untuk menghitung struktur modal pada penelitian ini, yaitu :

*Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

*Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan ukuran efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan hubungannya dengan penjualan atau investasi. Pengukuran tingkata efektivitas manajemen dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitoring perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu :

*Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

*Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

*Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

*Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

### Metode Penelitian

#### Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada PT Kimia Farma Tbk yang beralamat di Jalan Veteran No 9 Jakarta. Alasan peneliti memilih PT Kimia Farma Tbk sebagai objek penelitian karena terjadinya fluktuasi

pada laba bersih setiap tahunnya sedangkan penjualan, total utang, dan total aktiva meningkat setiap tahun.

#### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Analisis Keuangan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis struktur aktiva dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan menggunakan data yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan.

#### Analisis Statistik

#### Analisi Regresi Linear Sederhana

Model regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017). Berikut analisis regresi linear sederhana struktur aktiva dan struktur modal :

**Tabel III.4**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Struktur Aktiva

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.045	10.210		4.902	.000
struktur aktiva	.126	.427	.054	2.294	.001

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel III.4, berikut ini persamaan dari analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Profitabilitas} = 50,045 + 0,126$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 50,045 artinya jika struktur aktiva (X1) nilainya 0, maka profitabilitas sebesar 36,400.

Nilai koefisien regresi struktur aktiva sebesar 0,126 artinya jika variabel struktur aktiva mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,126.

**Tabel III.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Struktur Modal**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,993	3,725		11,541	,000
	struktru modal	,034	,028	,213	3,192	,000

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel III.5, berikut ini persamaan dari analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 42,993 + 0,034X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 42,993 artinya jika struktur modal (X2) nilainya 0, maka profitabilitas (Y) nilainya sebesar 42,993

Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,034 artinya jika variabel struktur modal mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,034.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017).

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

**Tabel III.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,457	10,266		5,304	,000
	struktur aktiva	,604	,504	,258	1,197	,241
	struktru modal	,057	,034	,359	2,668	,106

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel III.6, berikut ini persamaan dari analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 54,457 + 0,604 X_1 + 0,057 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilasi konstanta sebesar 54,457 artinya jika struktur aktiva (X1) dan struktur modal (X2) nilainya adalah 0, maka profitabilitas (Y) bernilai sebesar 54,457
- Nilai koefisien regresi variabel struktur aktiva (X1) 0,604 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan struktur aktiva mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,646.
- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X2) 0,057 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas perusahaan (Y) mengalami peningkatan 0,057.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk pengujian regresi dengan lebih

dari dua variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variabel terikat.

**Tabel III.7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Struktur Aktiva**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 <sup>a</sup>	.301	-.030	8.47620

a. Predictors: (Constant), struktur aktiva

Berdasarkan tabel III.7 dapat diketahui bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai R square sebesar 0,301 artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel struktur aktiva terhadap profitabilitas adalah sebesar 30,1%. Sedangkan 69,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.

**Tabel III.8**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Struktur Modal**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 <sup>a</sup>	.453	.013	8.29436

a. Predictors: (Constant), struktur modal

Berdasarkan tabel III.8 dapat diketahui bahwa variabel struktur modal memiliki nilai R square sebesar 0,453 artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas sebesar 45,3%. Sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi atau

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.

**Tabel III.9**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 <sup>a</sup>	.490	.027	8.23515

a. Predictors: (Constant), struktur modal, struktur aktiva

Berdasarkan tabel III.9 diperoleh nilai R square adalah 0,490 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (struktur aktiva dan struktur modal) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 49%. Sedangkan sisanya 51% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel III.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Struktur Aktiva**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.045	10.210		4.902	.000
	struktur aktiva	.126	.427	.054	2.294	.001

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan tabel III.10 hasil uji hipotesis t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,294 dan signifikan sebesar 0,001 dan hasil t tabel 2,04227. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,294 > 2,04227$ ) dan nilai signifikan  $0,001 <$

0,05. Maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima yang artinya variabel struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan.

**Tabel III.11**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**  
**Variabel Struktur Modal**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.993	3.725		11.541	.000
	struktru modal	.034	.028	.213	3.192	.000

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan tabel III.11 hasil uji hipotesis t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 3,192 dan signifikan sebesar 0,000 dan hasil t tabel 2,04227. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,192 > 2,04227$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima yang artinya variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan.

**Tabel III.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**  
**Struktur Aktiva Dan Struktur Modal**  
**Terhadap Profitabilitas**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194.880	2	97.440	3.437	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1966.715	29	67.818		
	Total	2161.595	31			

a. Predictors: (Constant), struktru modal, struktur aktiva

b. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan tabel III.12 hasil pengolahan data didapatkan hasil  $f_{hitung}$  sebesar 3,437. Dengan df (derajat kebebasan) =  $(n-k-1) = 32-2-1 = 29$  (jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil  $f_{tabel}$  sebesar 3,33. Nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $3,437 > 3,33$ ) dan nilai signifikan

( $0,000 < 0,05$ ) maka  $h_a$  diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel struktur aktiva dan struktur modal secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan struktru aktiva pada PT Kimia Farma Tbk yang dilihat dari *Fixed Asset Ratio* (FAR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan struktur modal pada PT Kimia Farma Tbk yang dilihat dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa nilai struktur modal menunjukkan perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar sehingga sebagian besar aktiva yang ada pada perusahaan dibiayai oleh utang.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan profitabilitas PT Kimia Farma Tbk yang dilihat dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Retun On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) bahwa nilai profitabilitas perusahaan sangat rendah, yang mana nilai profitabilitas perusahaan sebagian besar tidak mencapai standar industri.
4. Struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) dimana diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,294 >$

- 2,04227) dan nilai signifikan 0,001 < 0,05.
5. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) dimana diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,192 > 2,04227$ ) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05.
  6. Struktur aktiva dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Kimia Farma Tbk yang dibuktikan dari uji f dimana diketahui nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $3,437 > 3,33$ ) dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ).

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Struktur aktiva pada PT Kimia Farma Tbk masih sangat rendah dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan total aset sehingga struktur aktiva mengalami peningkatan, dan ini sangat baik untuk kegiatan operasi perusahaan.
2. Struktur modal pada PT Kimia Farma Tbk mengalami flutuasi namun tetap meningkat dengan pesat. Struktur modal perusahaan berada diatas standar industri, yang artinya sebagian besar kegiatan operasi perusahaan masih banyak menggunakan utang. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan komposisi utang itu sendiri. Jika komposisi utang lebih besar maka kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya pun juga besar.

3. Untuk meningkatkan Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk, sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan komposisi struktur aktiva dan struktur modalnya. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan struktur aktiva dan mengurangi penggunaan utang, sehingga kewajiban yang harus dibayar perusahaan lebih sedikit dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

#### Daftar Pustaka

- Awat, J. Napa. 2001. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Matematis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang, Riyanto, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. BPFY-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., and Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Delcoure, Natalya, 2007. "The determinants of capital structure in transitional economies," *International Review of Economics & Finance, Elsevier, vol. 16(3), pages 400-415*.
- Priyambodo, B., 2007. *Manajemen Farmasi Industri*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- S, Munawir. 1993. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, Iga Bagus Jaya, Wisnu Mawardi. 2016. *Analisis Pengaruh*

Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Manajemen. Volume 5 No. 2.*